

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Padang Mengatas, 31 Desember 2016
Kepala Balai PBTUHPT Padang Mengatas,



Ir. IRWANDI, MP
NIP. 196212041989031003

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.984.247.500,00 atau mencapai 392,92% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp505.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp16.200.989.187,00 atau mencapai 68,90% dari alokasi anggaran sebesar Rp23.512.901.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp104.256.661.226,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp45.994.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp104.163.867.226,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp46.800.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp104.256.661.226,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.952.618.198,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp19.040.588.955,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-17.087.970.757,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp194.176.813,00 Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-17.282.147.570,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp107.429.297.277,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-17.282.147.570,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-31.230.168,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp14.140.741.687,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp104.256.661.226,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI POTONG PADANG MENGATAS
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	505.000.000,00	1.984.247.500,00	392,92	2.097.478.311,00
Jumlah Pendapatan		505.000.000,00	1.984.247.500,00	392,92	2.097.478.311,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	5.588.029.000,00	5.452.964.545,00	97,58	5.178.725.013,00
Belanja Barang	B.2.2	12.915.072.000,00	9.921.950.442,00	76,83	23.844.813.155,00
Jumlah Belanja Operasi		18.503.101.000,00	15.374.914.987,00	83,09	29.023.538.168,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1.009.800.000,00	826.074.200,00	81,81	2.493.702.750,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	0,00	0,00	0,00	11.034.349.600,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.5	4.000.000.000,00	0,00	0,00	1.553.640.000,00
Jumlah Belanja Modal		5.009.800.000,00	826.074.200,00	16,49	15.081.692.350,00
Jumlah Belanja		23.512.901.000,00	16.200.989.187,00	68,90	44.105.230.518,00

Padang Mengatas, 31 Desember 2016
Kepala Balai PBTUHPT Padang Mengatas,



Ir. IRWANDI, MP
NIP. 196212041989031003

II. NERACA

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI POTONG PADANG MENGATAS
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1	0,00	62.101.537,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2	0,00	-310.508,00
Persediaan	C.1.3	45.994.000,00	1.790.632.274,00
Jumlah Aset Lancar		45.994.000,00	1.852.423.303,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	79.926.000.000,00	79.926.000.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	8.903.867.042,00	8.077.792.842,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	15.875.835.150,00	15.875.835.150,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	8.245.978.774,00	8.245.978.774,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-4.975.645.543,00	-3.904.473.331,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-1.957.114.424,00	-1.572.821.261,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-1.855.053.773,00	-1.118.588.200,00
Jumlah Aset Tetap		104.163.867.226,00	105.529.723.974,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1	94.358.000,00	94.358.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.2	-47.558.000,00	-47.208.000,00
Jumlah Aset Lainnya		46.800.000,00	47.150.000,00
Jumlah Aset		104.256.661.226,00	107.429.297.277,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.1	104.256.661.226,00	107.429.297.277,00
Jumlah Ekuitas		104.256.661.226,00	107.429.297.277,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		104.256.661.226,00	107.429.297.277,00

Padang Mengatas, 31 Desember 2016
Kepala Balai PBTUHPT Padang Mengatas,



Ir. IRWANDI, MP
NIP. 196212041989031003

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI POTONG PADANG MENGATAS
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.952.618.198,00	2.037.797.340,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.952.618.198,00	2.037.797.340,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5.452.964.545,00	5.178.725.013,00
Beban Persediaan	D.3	4.243.036.175,00	8.898.551.810,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.706.434.849,00	10.018.340.143,00
Beban Pemeliharaan	D.5	2.156.301.900,00	3.477.648.446,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.259.009.677,00	1.837.948.296,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.223.152.317,00	1.713.432.890,00
JUMLAH BEBAN		19.040.588.955,00	31.124.957.106,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-17.087.970.757,00	-29.087.159.766,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	0,00	19.022.934,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	194.176.813,00	121.782.508,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		194.176.813,00	102.759.574,00
SURPLUS/DEFISIT – LO		-17.282.147.570,00	-28.984.400.192,00

Padang Mengatas, 31 Desember 2016
Kepala Balai PBTUHPT Padang Mengatas,



Ir. IRWANDI, MP
NIP. 196212041989031003

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI POTONG PADANG MENGATAS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	107.429.297.277,00	94.799.640.960,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-17.282.147.570,00	-28.984.400.192,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	-62.101.537,00	-1.429.860.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	30.871.369,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	1.028.444.201,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	14.140.741.687,00	42.015.472.308,00
EKUITAS AKHIR		104.256.661.226,00	107.429.297.277,00

Padang Mengatas, 31 Desember 2016
Kepala Balai PBTUHPT Padang Mengatas,



Ir. IRWANDI, MP
NIP. 196212041989031003

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas

Pada tanggal 24 Mei 2013 Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas Berubah nama menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 56/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 . Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya beralamat di Jl. Padang Mengatas Kec. Luak Kab. Lima Puluh Kota. PO BOX. 03 Payakumbuh 26201.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas terdiri dari Kepala, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Teknis , Seksi Prasarana dan Sarana Teknis, Seksi Informasi dan Jasa Produksi dan Kelompok Jabatan Fungsional.

1. Visi

Menjadi Pusat Penghasil Bibit Unggul Sapi Potong Nasional.

2. Misi

- a. Meningkatkan Populasi Sapi Potong.
- b. Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Bibit Sapi Potong.
- c. Menyediakan Bibit Unggul Sapi Potong yang Bersertifikat.
- d. Melakukan Distribusi dan Pemasaran Bibit Unggul Sapi Potong.
- e. Meningkatkan Sumberdaya Manusia Aparatur dan Pelaku Usaha Sapi Potong.
- f. Meningkatkan Pelayanan Teknis, Distribusi dan Pemasaran.
- g. Menerapkan Inovasi Teknologi Sapi Potong.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Bibit Sapi Potong.
- b. Meningkatkan Fungsi Kelembagaan.
- c. Meningkatkan Kemampuan Sumberdaya Manusia Perbibitan.
- d. Menyusun Perencanaan dan Pelaporan Kegiatan Balai

4. Sasaran
 - a. Penyediaan Benih dan Bibit Sapi Potong dalam jumlah yang cukup dan berkualitas secara berkelanjutan.
 - b. Optimalisasi Fungsi Kelembagaan Perbibitan.
 - c. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sumberdaya Manusia Perbibitan (peternak, petugas dll).
 - d. Penyusunan Perencanaan dan Pelaporan Kegiatan Balai.

5. Strategi
 - a. Pembinaan Perbibitan Ternak di wilayah Sekitar Balai.
 - b. Mendorong Usaha-usaha Pembibitan Ternak Rakyat di wilayah sekitar Balai.
 - c. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia Perbibitan melalui Pelatihan, Magang, Studi Banding dll.

6. Kebijakan
 - a. Pengelolaan dan Peningkatan Mutu dan Jumlah Bibit Sapi potong.
 - b. Penguatan Koordinasi dan Kelembagaan Perbibitan
 - c. Penguatan SDM Perbibitan
 - d. Promosi dan Membangun Citra (brand image) Bibit Ternak.

7. Fungsi
 - a. Penyusunan Program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan
 - b. Pelaksanaan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul
 - c. Pelaksanaan uji performance dan uji zuriat ternak unggul
 - d. Pelaksanaan recording pembibitan ternak unggul
 - e. Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah
 - f. Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul
 - g. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul
 - h. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
 - i. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak
 - j. Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak

- k. Pemberian informasi, Dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak
- l. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak unggul
- m. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul
- n. Pemberian pelayanan teknis pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul
- o. Pengelolaan prasarana dan sarana teknis
- p. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTU HPT

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai

Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	505.000.000,00	505.000.000,00
Jumlah Pendapatan	505.000.000,00	505.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.588.029.000,00	5.588.029.000,00
Belanja Barang	12.915.072.000,00	12.915.072.000,00
Belanja Modal	5.009.800.000,00	5.009.800.000,00
Jumlah Belanja	23.512.901.000,00	23.512.901.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.984.247.500,00 atau mencapai 392,92% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp505.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	505.000.000,00	1.893.411.845,00	374,93
Pendapatan Jasa	0,00	59.206.353,00	0,00
Pendapatan Bunga	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	31.629.302,00	0,00
Jumlah	505.000.000,00	1.984.247.500,00	392,92

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -5,40% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.893.411.845,00	1.999.237.192,00	-5,29
Pendapatan Jasa	59.206.353,00	31.950.000,00	85,31
Pendapatan Bunga	0,00	1.306.506,00	-100,00
Pendapatan luran dan Denda	0,00	5.303.642,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	31.629.302,00	59.680.971,00	-47,00
Jumlah	1.984.247.500,00	2.097.478.311,00	-5,40

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp16.200.989.187,00 atau 68,90% dari anggaran belanja sebesar Rp23.512.901.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		5.588.029.000,00	5.453.521.458,00	97,59
Belanja Barang		12.915.072.000,00	9.921.950.442,00	76,83
Belanja Modal		5.009.800.000,00	826.074.200,00	16,49
Total Belanja Kotor		23.512.901.000,00	16.201.546.100,00	68,91
Pengembalian Belanja			-556.913,00	0,00
Total Belanja		23.512.901.000,00	16.200.989.187,00	68,90

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Produksi Ternak Dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal		0,00	0,00	0,00
Peningkatan Produksi Pakan Ternak Dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal		4.338.000.000,00	4.026.648.870,00	92,82
Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit Dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal		11.971.340.000,00	5.346.655.977,00	44,66
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan		7.203.561.000,00	6.828.241.253,00	94,79
Total Belanja Kotor		23.512.901.000,00	16.201.546.100,00	68,91
Pengembalian Belanja			-556.913,00	0,00
Total Belanja		23.512.901.000,00	16.200.989.187,00	68,90

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -63,27% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pada tahun 2016 nilai Pagu lebih sedikit/kecil dibanding tahun 2015.
2. Pada Tahun 2015 ada penambahan pagu anggaran melalui APBN-P

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	5.452.964.545,00	5.178.725.013,00	5,30
Belanja Barang	9.921.950.442,00	23.844.813.155,00	-58,39
Belanja Modal	826.074.200,00	15.081.692.350,00	-94,52
Total Belanja	16.200.989.187,00	44.105.230.518,00	-63,27

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.452.964.545,00 dan Rp5.178.725.013,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,30% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan pangkat/golongan beberapa orang Pegawai
2. Adanya KGB beberapa orang Pegawai
3. Adanya penambahan jabatan Fungsional bagi Pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.396.035.458,00	5.122.045.140,00	5,35
Belanja Lembur	57.486.000,00	57.411.000,00	0,13
Jumlah Belanja Kotor	5.453.521.458,00	5.179.456.140,00	5,29
Pengembalian Belanja Pegawai	-556.913,00	-731.127,00	-23,83
Jumlah Belanja	5.452.964.545,00	5.178.725.013,00	5,30

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.921.950.442,00 dan Rp23.844.813.155,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -58,39% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh Pada tahun 2016 nilai Pagu lebih sedikit/kecil dibanding tahun 2015 sehingga belanja lebih kecil dibanding tahun 2015.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.844.464.380,00	1.095.357.175,00	68,39
Belanja Barang Non Operasional	1.777.337.800,00	18.642.774.120,00	-90,47
Belanja Barang Persediaan	2.913.976.500,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	84.632.669,00	132.028.261,00	-35,90
Belanja Pemeliharaan	2.042.529.416,00	2.136.705.303,00	-4,41
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.259.009.677,00	1.837.948.296,00	-31,50
Jumlah Belanja Kotor	9.921.950.442,00	23.844.813.155,00	-58,39
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	9.921.950.442,00	23.844.813.155,00	-58,39

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp826.074.200,00 dan Rp2.493.702.750,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar -66,87% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain pada Tahun 2016 pengadaan lebih kecil/sedikit dibanding Tahun 2015. Pada tahun 2016 Pengadaan/belanja modal berupa Meja/Kursi untuk mess, TV 24" dan reciever transmisi untuk mess, lemari arsip, kursi sofa,

Meja/kursi rapat untuk ruang pertemuan, lampu penerangan jalan solar sistem, solar sistem pemanas air untuk mess dan pengadaa buku.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	826.074.200,00	2.493.702.750,00	-66,87
Jumlah Belanja Kotor	826.074.200,00	2.493.702.750,00	-66,87
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	826.074.200,00	2.493.702.750,00	-66,87

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp11.034.349.600,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -100,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh pada Tahun 2016 tidak ada belanja modal gedung dan bangunan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	11.034.349.600,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	0,00	11.034.349.600,00	-100,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	11.034.349.600,00	-100,00

B.2.5 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.553.640.000,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 mengalami penurunan sebesar -100,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain dibatalkannya pengadaan sapi bibit betina impor sehingga tahun 2016 tidak terjadi realisasi/realisasi Rp 0,00.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	0,00	1.553.640.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	0,00	1.553.640.000,00	-100,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	1.553.640.000,00	-100,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp62.101.537,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

No	Nama	31 Desember 2016	31 Desember 2015
1.	CV. Agro Lestari Mandiri	0.00	1.400.000,00
2.	CV. Sophia	0.00	3.500.000,00
3.	CV. Langkisau Sarana Arta	0.00	14.000.000,00
4.	CV. Taru Jaya	0.00	2.939.152,50
5.	CV. Onisyah	0.00	5.306.212,00
6.	CV. Nepos	0.00	6.769.980,00
7.	CV. Cahaya Jingga	0.00	3.561.900,00
8.	CV. Cahaya Jingga	0.00	587.153,72
9.	CV. Daffa Graha	0.00	3.409.774,83
10.	CV. Bungo Cengkeh	0.00	375.000,00
11.	CV. Jati Jepara	0.00	2.200.000,00
12.	CV. Global	0.00	333.668,75
13.	CV. Reniza	0.00	317.164,76
14.	CV.Sarana Kontruksi	0.00	7.305.692,77
15.	CV.Sarana Kontruksi	0.00	10.095.838,40
Jumlah		0,00	62.101.537,00

C.1.2 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-310.508,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan

adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp45.994.000,00 dan Rp1.790.632.274,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	45.994.000,00	291.522.923,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	1.918.560,00
Suku Cadang	0,00	85.422.924,00
Bahan Baku	0,00	1.037.415.260,00
Persediaan Lainnya	0,00	374.352.607,00
Jumlah	45.994.000,00	1.790.632.274,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp79.926.000.000,00 dan Rp79.926.000.000,00.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.903.867.042,00 dan Rp8.077.792.842,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.875.835.150,00 dan Rp15.875.835.150,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.245.978.774,00 dan Rp8.245.978.774,00.

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-8.787.813.740,00 dan Rp-6.595.882.792,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	8.903.867.042,00	-4.975.645.543,00	3.928.221.499,00
2.	Gedung dan Bangunan	15.875.835.150,00	-1.957.114.424,00	13.918.720.726,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	8.245.978.774,00	-1.855.053.773,00	6.390.925.001,00
Akumulasi Penyusutan		33.025.680.966,00	-8.787.813.740,00	24.237.867.226,00

C.4 ASET LAINNYA

C.4.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp94.358.000,00 dan Rp94.358.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-47.558.000,00 dan Rp-47.208.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	94.358.000,00	-47.558.000,00	46.800.000,00
Akumulasi Penyusutan		94.358.000,00	-47.558.000,00	46.800.000,00

C.6 EKUITAS

C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp104.256.661.226,00 dan Rp107.429.297.277,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.952.618.198,00 dan Rp2.037.797.340,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Bunga Lainnya	0,00	1.306.506,00	-100,00
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	5.303.642,00	-100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	13.128.660,00	31.950.000,00	-58,91
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	1.947.693,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	44.130.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	0,00	7.500.000,00	-100,00
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	1.889.480.000,00	1.987.258.000,00	-4,92
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.931.845,00	4.479.192,00	-12,22
Jumlah	1.952.618.198,00	2.037.797.340,00	-4,18

- Pendapatan Jasa lainnya berupa sewa mess sebelum adanya PP 35 Tahun 2016 ttg Jenis dan Taris atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Pertanian.
- Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro) berupa bunga bank bendahara pengeluaran setiap bulannya.
- Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga berupa sewa mess setelah adanya PP 35 Tahun 2016.
- Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan berupa pendapatan hasil penjualan sapi bibit, sapi afkir dan calon bibit.

- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan berupa pendapatan dari hasil sewa rumah dinas dll.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.452.964.545,00 dan Rp5.452.964.545,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.699.923.740,00	3.478.455.160,00	6,37
Beban Pembulatan Gaji PNS	49.449,00	-668.630,00	-107,40
Beban Tunj. Anak PNS	88.904.866,00	93.452.181,00	-4,87
Beban Tunj. Beras PNS	237.103.080,00	243.588.000,00	-2,66
Beban Tunj. Fungsional PNS	251.520.000,00	196.380.000,00	28,08
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	0,00	14.942.100,00	-100,00
Beban Tunj. PPh PNS	36.660.940,00	70.854.790,00	-48,26
Beban Tunj. Struktural PNS	39.420.000,00	44.460.000,00	-11,34
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	273.178.470,00	269.388.412,00	1,41
Beban Tunjangan Umum PNS	120.320.000,00	137.050.000,00	-12,21
Beban Uang Lembur	57.486.000,00	57.411.000,00	0,13
Beban Uang Makan PNS	648.398.000,00	573.412.000,00	13,08
Jumlah	5.452.964.545,00	5.178.725.013,00	5,30

Beban pegawai tahun 2016 mengalami kenaikan dikarenakan :

1. Adanya kenaikan pangkat/golongan beberapa orang Pegawai
2. Adanya KGB beberapa orang Pegawai
3. Adanya penambahan jabatan Fungsional bagi Pegawai

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.243.036.175,00 dan Rp8.898.551.810,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat

konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1.526.956.360,00	2.988.474.360,00	-48,91
Beban Persediaan konsumsi	2.341.706.708,00	1.729.867.723,00	35,37
Beban persediaan lainnya	374.373.107,00	4.180.209.727,00	-91,04
Jumlah	4.243.036.175,00	8.898.551.810,00	-52,32

Beban persediaan bahan baku berupa dedak, DDGS,SBM, Mineral, Garam dll. Beban persediaan konsumsi berupa ATK, Peralatan printer dll. Beban persediaan lainnya berupa obat-obatan dan peralatan ternak.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.706.434.849,00 dan Rp10.018.340.143,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	451.986.750,00	3.341.679.000,00	-86,47
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.288.956.050,00	4.849.972.600,00	-73,42
Beban Barang Operasional Lainnya	1.455.047.550,00	774.339.875,00	87,91
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	87.790.000,00	126.900.000,00	-30,82
Beban Honor Output Kegiatan	36.395.000,00	604.990.000,00	-93,98
Beban Jasa Profesi	16.900.000,00	68.100.000,00	-75,18
Beban Keperluan Perkantoran	296.335.300,00	190.819.650,00	55,30
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	2.925.189,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	51.944.088,00	42.853.809,00	21,21
Beban Langganan Telepon	10.543.392,00	15.387.559,00	-31,48
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.291.530,00	3.297.650,00	60,46
Beban Sewa	2.320.000,00	0,00	0,00
Jumlah	3.706.434.849,00	10.018.340.143,00	-63,00

Beban barang dan Jasa meliputi pengiriman surat dinas, langganan telepon, langganan listrik, keperluan perkantoran, jasa profesi berupa honor narasumber, honor output kegiatan berupa honor penguji SPP/Verifikasi SPM dll, honor operasional satuan kerja berupa honor KPA dll, beban barang non operasional lainnya berupa pembinaan SDM, dokumentasi/pelaporan, dll.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.156.301.900,00 dan Rp3.477.648.446,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.061.534.600,00	536.032.850,00	98,04
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	0,00	793.807.000,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Lainnya	199.504.000,00	293.136.000,00	-31,94
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	781.490.816,00	513.729.453,00	52,12
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	2.619.060,00	78.285.980,00	-96,66
Beban Persediaan suku cadang	111.153.424,00	1.262.657.163,00	-91,20
Jumlah	2.156.301.900,00	3.477.648.446,00	-38,00

Beban pemeliharaan yang terdiri dari pemeliharaan gedung dan bangunan meliputi pemeliharaan draenase, tempat pakan ternak dll. Beban pemeliharaan lainnya berupa rehabilitasi sarana pendukung, beban pemeliharaan peralatan dan mesin berupa pemeliharaan traktor besar, hand traktor, chopper dll.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.259.009.677,00 dan Rp1.837.948.296,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	528.118.584,00	1.381.442.960,00	-61,77
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	21.670.000,00	16.280.000,00	33,11
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	59.893.500,00	43.905.000,00	36,42
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	649.327.593,00	396.320.336,00	63,84
Jumlah	1.259.009.677,00	1.837.948.296,00	-31,50

Beban perjalanan biasa meliputi konsultasi kegiatan pakan ke pusat, forum pengawasan mutu pakan, FGD pakan, pembinaan kelompok dll. Beban perjalanan

dinas dalam kota berupa bantuan transport. Beban perjalanan dinas paket meeting dalam kota berupa uang harian rapat fullboard diluar kora, transport narasumber, transport panitia ke daerah dll. Beban perjalanan dinas paket meeting luar kota berupa pertemuan penyusunan materi, penyusunan materi bimtek, pertemuan kearsipan, apresiasi perencanaan, rakonteknas, workshop pra RKAKL, workshop RKAKL, finalisasi RKAKL, dll.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.223.152.317,00 dan Rp1.713.432.890,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	411.809.165,00	351.725.032,00	17,08
Beban Penyusutan Irigasi	240.378.864,00	130.439.382,00	84,28
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	476.262.780,00	352.241.930,00	35,21
Beban Penyusutan Jaringan	22.374.234,00	22.374.234,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.200.000,00	1.320.000,00	-9,09
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.071.127.274,00	855.332.312,00	25,11
Jumlah	2.223.152.317,00	1.713.432.890,00	29,69

Beban penyusutan gedung dan bangunan berupa gedung kantor, gudang, bengkel, pos jaga, garase dll. Beban penyusutan irigasi berupa saluran pengumpul air, draenase, sur pompa dll. Beban penyusutan jaringan berupa installasi air. Beban penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah berupa sepeda motor, traktor, unit pengaduk, alat prosesing lainnya, mesin absensi, dll. Beban penyusutan peralatan dan mesin berupa alat berat, kendaraan bermotor, alat pertanian, alat bengkel, dll.

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31

Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-310.508,00 dan Rp310.508,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-310.508,00	0,00	0,00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Tunjangan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi	0,00	310.508,00	-100,00
Jumlah	-310.508,00	310.508,00	-200,00

Beban penyisihan piutang tagihan TGR pada Tahun 2016 merupakan Penyesuaian nilai penyisihan piutang atas pelunasan piutang.

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-19.022.934,00	-100,00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	30.159.050,00	116.897.408,00	-74,20
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	76.000.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	830.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.470.252,00	4.055.100,00	-63,74
Jumlah	107.629.302,00	102.759.574,00	4,74

Pendapatan pelunasan ganti rugi atas kerugian yang diderita oleh Negara (TP/TGR) bendahara berupa kelebihan pembayaran atas pengadaan barang, denda keterlambatan penyaluran bahan, kelebihan pembayaran pekerjaan telah disetor kembali ke Negara.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp107.429.297.277,00 dan Rp107.429.297.277,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-17.282.147.570,00 dan Rp-28.984.400.192,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-62.101.537,00 dan Rp-1.429.860.000,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi Lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-lain per 31 Desember 2016.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi
Jumlah	-62.101.537,00

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp30.871.369,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.028.444.201,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp14.140.741.687,00 dan Rp42.015.472.308,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	16.200.989.187,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.984.247.500,00
Jumlah	14.140.741.687,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp104.256.661.226,00 dan Rp107.429.297.277,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- Pada Neraca Percobaan Tahunan masih terlihat Koreksi lainnya sebesar Rp. 62.101.537,00,-. Koreksi lainnya berasal dari Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 21 Desember 2015. Dan masih muncul di Tahun 2016. Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi tersebut telah dilunasi. (bukti setoran terlampir).
- Terdapat aset tetap yang belum di PSP (Penetapan Status Penggunaan) berupa gedung dan bangunan senilai Rp. 506.301.775,-